

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, dalam memasuki era *New Normal*, pemerintah menetapkan Herd Immunity sebagai syarat utama dalam penerapan *New Normal*. *New Normal* artinya adaptasi kebiasaan baru atau bisa diartikan sebagai perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 dan melakukan vaksinasi Covid-19 sebagai syarat utama dalam pelaksanaan *New Normal* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak lebih ditekankan (News, 2021). Vaksin merupakan antigen (*mikroorganisme*) yang diinaktivasi atau dilemahkan yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan adaptif terhadap penyakit tertentu yang bila diberikan kepada orang yang sehat agen dalam vaksin tersebut akan merangsang sistem imun agar dapat mengenali agen tersebut sebagai ancaman, menghancurkan dan mengingatnya agar sistem imun dapat kembali mengenali dan menghancurkan mikroorganisme atau virus itu apabila terkena virus tersebut. Vaksin covid-19 ditemukan oleh Ilmuan dari Universitas Oxford yang bernama Profesor Sarah Gilbert (sst, 2021). Sedangkan di Indonesia “Kemenristek dan BRIN telah berhasil mengembangkan PCR test kit, kemudian non-PCR diagnostic test dan juga ventilator serta mobile BSL 2 (biosafety level-2),” Ungkap Bapak Presiden Jokowi dalam rapat terbatas yang disiarkan saluran YouTube Sekretariat Presiden, Senin

(11/5/2020) (Elz/Aik, 2020). Oleh sebab itu pada era *New Normal* ini vaksin menjadi syarat utama dalam meningkatkan *herd immunity* masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan dan media bahwa vaksin sangat diperlukan dalam menghadapi wabah virus corona pada era *New Normal* untuk mengurangi dan meminimalisir dampak apabila terpapar oleh virus SARS-CoV-2 atau yang sering disebut korona. Dengan melakukan vaksin maka efek dari terpapar virus korona itu sendiri tidak separah dengan yang belum melakukan vaksin karena virus corona menyerang saluran pernapasan dan menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan kampanye protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 dengan melakukan 3T atau *tracing, testing* dan *treatment*, masyarakat diiminta untuk melakukan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan serta mewajibkan masyarakat untuk melakukan suntik vaksin guna mengurangi dan mencegah terpapar oleh virus tersebut. Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah, pada Rabu, 13 January 2021 pagi di Istana Negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac adalah Presiden Joko Widodo. Sehari setelah penyuntikan vaksin kepada Presiden Joko Widodo, vaksinasi akan dilakukan serentak dan bertahap kepada tenaga Kesehatan dan tenaga penunjang Kesehatan di 34 provinsi di Indonesia. Vaksinasi dapat dilakukan setelah terbitnya izin penggunaan darurat *Emergency Use Autorization* (EUA) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta fatwa halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada saat yang sama, sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi

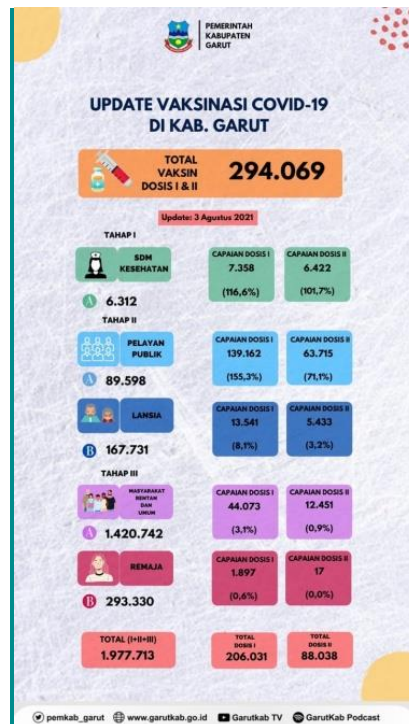
profesi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi lalu diikuti vaksinasi pada anak usia 12 s/d 17 tahun. (Suparto, 2021).

Berdasarkan surat Edaran Hk.02.02/I/1727/2021 Tentang Vaksinasi Tahap 3 Bagi Masyarakat Rentan Serta Masyarakat Umum Lainnya dan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Bagi Anak Usia 12-17 Tahun, Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari seluruh pihak. Sampai dengan tanggal 29 Juni 2021 tercatat lebih dari 2 juta orang terkonfirmasi Covid-19 dimana 10,6% diantaranya lebih dari 200 ribuan merupakan kasus aktif, hampir 260 ribu kasus terkonfirmasi merupakan anak usia 0-18 tahun, dimana lebih dari 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun, tercatat lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal, sejumlah 197 anak diantaranya berumur 12-17 tahun dengan angka *Case Fatality Rate* pada kelompok usia tersebut adalah 0.18% (Kemenkes, Kemenkes RI, 2021).



**Gambar 1.1 Pemdakab Garut Targetkan 293.330 Anak Usia 12-17 Tahun diVaksinasi
(sumber: jabarprov.go.id)**

Berdasarkan gambar 1.1, Pemerintah Daerah Kabupaten (pemdakab) Garut kini terus melakukan penguatan dalam vaksinasi Covid-19. Melalui Dinas Kesehatan (Dinkes) Garut, Rabu (4/8/2021), menggelar vaksinasi anak usia 12-17 tahun di Al-Mashduqi *Boarding School* yang berlokasi di Jalan KH. Mashduqi, Kelurahan pananjung, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Garut, Asep Surachman, menyampaikan, dalam pelaksanaan vaksinasi di Al-Mashduqi, sebanyak 82 orang siswa berhasil melaksanakan vaksinasi dari target peserta sebanyak 90 orang. Ia menuturkan, Pemdakab Garut menargetkan sebanyak 293.330 anak usia 12-17 tahun bisa mendapatkan vaksinasi.



Gambar 1.2 Data Vaksinasi Covid-19 di Kab.Garut
(sumber : instagram Pemkab_garut)

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan HK.2.02/I/1727/2021 tentang Vaksinasi Tahap 3 Bagi Masyarakat Rentan serta masyarakat umum lainnya dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bagi Anak Usia 12-17 Tahun. Berdasarkan pada gambar 1.2 vaksin tahap 3 pada remaja atau anak usia 12-17 tahun pada tanggal 3 Agustus 2021 capaian pada dosis pertama mencapai 1.897 orang atau sebanyak 0,6 % dan capaian dosis 2 adalah sebanyak 17 orang atau sebanyak 0.0%.

Berikut adalah data Vaksinasi Covid-19 tahap 3 di Kabupaten Garut.

N O	TANGGAL	VAKSIN TAHAP 3 DI KAB. GARUT			
		Masyarakat Rentan dan Umum		Remaja Anak Usia 12-17 Tahun	
		Dosis 1	Dosis 2	Dosis 1	Dosis 2
1.	03-Agu-21	44.073 orang/(3,1%)	12.451 orang (0,9%)	1.897 orang (0,6 %)	17 orang (0,0%)
2	09-Agu-21	52.827 orang (3,7%)	13.407 orang (0,9%)	10.092 orang (3,4%)	610 orang (0,2%)
3.	10-Agu-21	58.390 orang (4,1%)	13.708 orang (1,0%)	10.350 orang (3,5%)	1.101 orang (0,4%)
4.	12-Agu-21	62.157 orang (4,4%)	14.946 orang (1,1%)	10.439 orang (3,6%)	1.281 orang (0,4%)

**Tabel 1.1 Data Vaksinasi Tahap 3 Covid-19 di Kab Garut
(sumber : instagram Pemkab_garut)**

Berdasarkan yang disampaikan oleh Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Garut, pada tabel 1.1 vaksinasi anak usia 12-17 tahun Dinas Kesehatan Kabupaten Garut menargetkan sebanyak 293.330 orang untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Dilihat dari kebijakan Pemerintah pada bulan Juli 2021 mengenai vaksinasi tahap 3 terhadap masyarakat rentan dan umum, dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bagi anak usia 12-17 tahun, Pemerintah Daerah Kabupaten Garut melaksanakan vaksinasi tahap 3 pada tanggal 1 Juli 2021 untuk masyarakat rentan dan masyarakat umum lainnya yang berusia 18 tahun keatas dan anak usia 12-17 tahun.

Berdasarkan tabel 1.1 vaksinasi pada anak usia 12-17 tahun tanggal 3 Agustus 2021 dosis 1 mencapai 1.897 anak dan dosis kedua mencapai 17 anak. Pada tanggal 9 Agustus 2021 vaksinasi pada anak usia remaja yaitu 12-17 tahun mengalami peningkatan menjadi 10.092 anak pada dosis 1 atau 3.4% dan 610 anak

atau 0.2% pada dosis 2. Pada tanggal 10 Agustus 2021, anak yang mengikuti vaksinasi mengalami peningkatan sebanyak 258 anak, total yang melakukan vaksinasi dosis 1 sebanyak 10.350 anak atau 3.5% dan dosis 2 mengalami peningkatan sebanyak 491 anak total yang melakukan vaksinasi dosis 2 sebanyak 1.101 orang atau 0.4%. Pada tanggal 12 Agustus 2021 anak usia 12-17 tahun yang melakukan vaksinasi sebanyak 671 orang, sebanyak 491 anak yang melakukan vaksinasi dosis 1 dan 180 anak pada dosis 2.

No	Bulan	Vaksin Anak Usia 12-17 Tahun	
		Dosis I	Dosis II
1.	November	201.200 68.6%	107.583 36.7%
2.	Desember	232.081 79.1%	130.795 44.6%

**Tabel 1.2 Data Vaksinasi Covid-19 Tahap 3 di Kab. Garut
(sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Garut)**

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut Vaksin Covid-19 untuk remaja umur 12-17 tahun mengalami peningkatan setiap harinya. Berdasarkan tabel 1.2 pada akhir tahun 2021 silam yang mengikuti vaksinasi dosis I sebanyak 232.081 anak atau 79.1% dari target yang ditetapkan dan pada dosis II sebanyak 130.796 anak yang melakukan vaksinasi covid-19 atau 44.6%.

Dengan adanya kebijakan dari Bupati Kabupaten Garut dimana menerapkan sistem belajar mengajar secara blended maka siswa-siswi diwajibkan melakukan vaksin Covid-19. Dilihat dari data baru yang diberikan oleh Dinas Kesehatan pada tanggal 1 Januari 2022 bertambahnya 238 anak yang melakukan vaksinasi Covid-19 dosis I dan 133 anak pada Dosis II. Berdasarkan data yang tertera pada tabel, jumlah yang melakukan vaksinasi belum mencapai target yang telah ditentukan.



**Gambar 1.3 Data IDAI Kasus Positif Covid-19
(Sumber: corona.jakarta.go.id)**

Berdasarkan gambar 1.3, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat 140.877 kasus covid-19 pada anak, 556 diantaranya meninggal dunia. Bagi sebagian orang, vaksinasi untuk anak-anak menimbulkan pertanyaan dan pro kontra di masyarakat, apakah vaksin aman untuk anak, bagaimana efek samping yang ditimbulkan bila disuntikan untuk anak. Pada dasarnya terlepas dari kelompok usia, vaksin sangat penting untuk membangun imunitas tubuh seseorang terhadap virus. Secara jangka panjang, penyuntikan vaksin juga akan membentuk herd immunity, semakin banyak orang yang divaksin maka semakin banyak pula orang yang kebal terhadap virus.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka fokus masalah yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana strategi komunikasi Kementerian Kesehatan pada penerapan Vaksinasi anak usia 12-17 tahun di Kabupaten Garut. Siapa yang menjadi penyelenggara, Apakah vaksinasi itu sendiri, kenapa vaksinasi covid-19 sangat penting, apa tujuan dari penerapan vaksinasi tersebut, siapa yang menjadi

sasaran dari kebijakan vaksinasi tahap 3, media apa yang digunakan dan efek apa yang diharapkan dari adanya vaksinasi pada anak usia 12-17 tahun. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana strategi komunikasi Kementerian Kesehatan pada penerapan vaksinasi covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun. *Who says what in which channel to whom with what effect* komponen dan indikator strategi komunikasi dalam rumus Lasswell (Suryadi, 2018). Apakah pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi mengalami miskomunikasi atau mencapai tujuan yang sama. Apa saja peluang dan hambatan yang dihadapi oleh kementerian kesehatan pada penerapan vaksinasi covid-19.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena Vaksin Covid-19 sedang menjadi topic hangat dalam masyarakat baik didalam negeri maupun di luar negeri, bahkan hampir diseluruh penjuru dunia tengah *booming* mengenai Covid-19, serta banyaknya masyarakat dari berbagai negara yang terpapar virus corona hingga berujung kematian. Dan banyak pula para peneliti meneliti vaksin untuk virus korona ini sehingga akhirnya Professor dari *Oxford University* berhasil menemukan vaksin untuk virus tersebut. Dengan ini banyaknya masyarakat yang bersyuar dengan adanya vaksin bisa mengurangi dan meminimalisir perkembangan dan efek yang disebabkan oleh virus corona. Setelah melalui riset dan uji coba vaksin corona disebarluaskan ke masyarakat terlebih orang dewasa dan lansia lalu dilanjutkan kepada anak usia 12-17 tahun. Berdasarkan hasil data vaksinasi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2021 menunjukkan : (Elz/Aik, 2020)

Vaksinasi merupakan bagian penting dalam rangkaian upaya penanggulangan pandemi Covid-19. Indonesia telah melaksanakan vaksinasi tahap

1 bagi SDM Kesehatan dan tahap 2 bagi kelompok lanjut usia dan petugas pelayanan publik. Pada bulan Juli dimulai vaksinasi tahap 3 bagi masyarakat kelompok rentan dan masyarakat lainnya. Sesuai dengan asupan dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) dan persetujuan penggunaan Vaksin Covid-19 produksi PT. Biofarma (Sinovac) untuk kelompok usia ≥ 12 tahun dari BPOM tertanggal 27 Juni 2021, karena semakin meluasnya penyebaran Covid-19 terutama pada anak maka vaksinasi dapat diberikan bagi anak usia 12-17 tahun.



Gambar 1.4 Berita Vaksin untuk Anak Usia 12-17 Tahun di Indonesia
(Sumber: cnbcindonesia.com)

Berdasarkan gambar 1.4, pernyataan Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi mengatakan, vaksinasi untuk kelompok usia 12-17 tahun sedang disiapkan dan koordinasikan teknis pelaksanaannya. Kepastian mengenai vaksinasi pada kelompok usia 12-17 tahun diungkapkan Presiden Joko Widodo saat memberikan pernyataan dari Istana Merdeka, Jakarta. Beliau mengatakan bahwa “Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengeluarkan izin penggunaan darurat atau *Emergency Use Authorization* (EUA) vaksin Sinovac untuk anak berusia 12 hingga 17 tahun dinyatakan aman digunakan anak kelompok usia tersebut”. Sesuai dengan populasi anak 12-17 tahun di Indonesia ditargetkan mencakup sekitar 32,6 juta anak. Berdasarkan laporan yang dipublikasikan di *jurnal The Lancet* pada tanggal 28 Juni 2021, vaksin *CoronaVac* terbukti aman dan bisa menginduksi respon dengan baik. Dari 550 anak berusia 3-

18 tahun yang divaksin, sebanyak 96 persen anak berhasil mengembangkan antibodi terhadap Covid-19 setelah mendapatkan suntikan vaksin *CoronaVac*. (Wia, 2021)

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003:301) (Suryadi, 2018). Menurut Stephen Robbins (dalam Effendy, 2004:29), strategi komunikasi adalah penentu tujuan dan arah sikap serta persiapan untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam jangka panjang. Pada rumus strategi komunikasi Lasswell merumuskan strategi komunikasi dalam lima pertanyaan yaitu, *who says what in which channel to whom with what effect*. *Who?* (siapa komunikatornya), *says what?* (pesan apa yang disampaikan), *in which channel?* (media apa yang digunakan), *to whom?* (siapa komunikannya), *with what effect* (efek apa yang diharapkan) (Suryadi, 2018).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitrah Muzakkir dan Rahmat Saleh, M.Comn dengan judul Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dalam Menyosialisasikan Bahaya Penyakit Difteri di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dalam menyosialisasikan bahaya penyakit Difteri di Provinsi Aceh dan untuk mengetahui bagaimanakah faktor-faktor penghambat strategi komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dalam menyosialisasikan bahaya penyakit difteri di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan teknik purposive

sampling. Hasil penelitian Nurul Fithrah Muzakkir dan Rahmat Saleh, M.Comn menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, strategi komunikasi yang digunakan adalah dengan mengenal khalayak dengan melakukan survey ke daerah-daerah dan juga melakukan evaluasi ke berbagai macam media untuk mengetahui respon masyarakat. Khalayak yang menjadi sasaran sosialisasi adalah orang tua terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita. Menyusun pesan berdasarkan musyawarah dan sesuai isu yang sedang terjadi. Menggunakan metode persuasif, informatif edukatif dan *redudancy*, serta memilih mdia massa dan media sosial untuk menyebarkan informasi. Kendala yang dihadapi adalah pro dan kontra pada label halal dan haram dari cairan vaksin yang menuai perdebatan di lingkungan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, teori yang digunakan serta teknik pengumpulan data. Objek penelitian ini adalah anak usia 12-17 tahun yang mengikuti dan tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 usia 12-17 tahun. Teori yang digunakan adalah teori strategi komunikasi dengan model perencanaan komunikasi Phillip Lesly (Cangara, 2014). Dengan menggunakan model perencanaan Phillip Lesly pada penelitian ini karena sesuai dengan keadaan dimasyarakat dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Garut. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara, observasi non partisipan dan dokumentasi.

Keunikan dari penelitian ini adalah membuat pembaca khususnya peneliti memahami bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Garut dalam penerapan vaksinasi covid-19 pada anak usia 12-17 tahun, apakah

Dinas Kesehatan Kabupaten Garut sudah melaksanakan vaksinasi pada anak usia 12-17 tahun secara menyeluruh di Kabupaten Garut sesuai dengan Surat Edaran HK.02.02/I/1727/2021, media apa yang digunakan dalam menyampaikan vaksinasi tahap 3 khususya pada anak usia 12-17 tahun dan mengetahui apa saja peluang dan hambatan dalam mensosialisasikan penerapan vaksinasi covid-19 pada anak usia 12-17 tahun.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi kementrian kesehatan dalam penerapan vaksinasi covid-19 pada kelompok anak usia 12-17 tahun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diberi judul “Strategi Komunikasi Kementrian Kesehatan Pada Penerapan Vaksinasi Covid-19 Anak Usia 12-17 Tahun” Studi Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Garut Pada Penerapan Vaksinasi Covid-19 Anak Usia 12-17 Tahun.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pokok bahasan utama yang tergambar dalam judul dan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini dilakukan untuk dapat mengungkapkan strategi komunikasi yang digunakan Dinas Kesehatan serta mengetahui peluang dan hambatan yang dihadapi Dinas Kesehatan dilapangan atas dasar penelitian mengenai bagaimana “Strategi Komunikasi Kementerian Kesehatan Pada Penerapan Vaksinasi Covid-19 Anak Usia 12-17 Tahun?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada konteks penelitian, maka peneliti menguraikan beberapa pertanyaan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti diantaranya:

1. Bagaimana analisis dan riset yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Garut dalam perencanaan strategi komunikasi dalam penerapan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 12-17 tahun?
2. Bagaimana perumusan kebijakan pada perencanaan strategi komunikasi vaksinasi untuk anak usia 12-17 tahun oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Garut?
3. Bagaimana perencanaan program pelaksanaan perencanaan strategi komunikasi dalam penerapan vaksinasi anak usia 12-17 tahun yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Garut?

4. Apa saja kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Gort dalam pelaksanaan strategi komunikasi pada penereapan vaksinasi covid-19 anak usia 12-17 tahun?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang strategi kementerian kesehatan dalam menerapkan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 12-17 tahun dan apa saja peluang dan hambatan yang dihadapi oleh Kementerian Kesehatan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pokok permasalahan yang dijadikan objek penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan analisis dan riset pada perencanaan strategi komunikasi pada penerapan vaksinasi Covid-19 anak usia 12-17 tahun?
2. Untuk menjelaskan perumusan kebijakan pada perencanaan strategi komunikasi dalam penerapan vaksinasi untuk anak usia 12-17 tahun
3. Untuk menjelaskan perencanaan program pelaksanaan pada perencanaan strategi komunikasi pada penerapan vaksinasi anak usia 12-17 tahun.
4. Untuk menjelaskan kegiatan komunikasi pada perencanaan strategi komunikasi dalam penerapan vaksinasi Covid-19 anak usia 12-17 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tema penelitian, maka penelitian ini terbagi menjadi beberapa manfaat secara teoritis, praktis maupun manfaat bagi peneliti selanjutnya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya berkaitan dengan strategi komunikasi
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap kepustakaan serta menjadi sumber referensi dalam pengembangan penelitian ilmu komunikasi, khususnya bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam bidang ilmu komunikasi sebagai bahan perbandingan antara teori serta penerapan pada instansi atau organisasi yang bersangkutan.
2. Hasil penelitian diharapkan agar menjadi bahan masukan dan sumbangsih pemikiran bagi instansi terkait.